



Penggunaan Kohesi Gramatikal dalam Kolom Edukasi Kompas Harian Edisi Januari 2023

Khoirul Latifah¹, Cahyo Hasanudin², Nur Rohman³

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

³Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia,

khoirulokta2000@gmail.com¹, cahyo.hasanudin@ikippgribojonegoro²,
nur.rohman@ikippgribojonegoro²

abstrak – Kohesi gramatikal yaitu aspek kebahasaan dalam wacana yang memfokuskan gagasan pokok dalam antarklausa agar saling terhubung satu sama lain. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan kohesi gramatikal dalam kolom edukasi Kompas Harian. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat di dalam kolom edukasi Kompas harian. Sumber data penelitian ini diperoleh teks berita di dalam kolom edukasi Kompas harian. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu teknik simak bebas libat cakap. Teknik analisis data yang dipakai antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi sumber dan triangulasi teori. Hasilnya menandakan bahwa Penggunaan Kohesi gramatikal yang ditemukan di dalam teks berita Kolom Edukasi Kompas Harian meliputi *reference*, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

Kata kunci – Kohesi Gramatikal, Berita, Kompas

Abstract- Grammatical cohesion is an intrinsic aspect of the narrative that focuses the principal ideas between clauses to connect to each other. The analysis is intended to describe the use of grammatical cohesion in the daily compass education column. It includes qualitative descriptive research. The data in this study consists of words or sentences in the daily compass education column. This research data source obtained a news text within the daily compass education column. The research data collection technique is good libel. Data analysis techniques used include data reduction, presentation of data, and facsimile or verification drawing. The validity of the data used is resource triangulation techniques and theory triangulation. The results indicate that the use of grammatical cocation found in the news text of the daily compass instruction column includes the reference, substitution, ellipsis, and conjunction.

Keywords - grammatical cohesion, news, compass

PENDAHULUAN

Berita ialah peristiwa atau kejadian akurat dan *up to date*. Isi berita bukan hanya sekedar dari suatu kejadian tetapi juga berasal dari omongan seorang narasumber (Harahap, 2014). Ciri-ciri bahasa berita adalah menggunakan bahasa jurnalistik. Ciri-ciri bahasa jurnalistik dalam berita adalah antarfrasa maupun antarklausa dalam paragraf tidak membuat bingung bagi orang yang menikmati berita, pesan yang disampaikan dalam teks berita tidak berniat buruk, permasalahan yang disampaikan langsung pada intinya, teks yang ditulis dengan mudah dipahami, satu paragraf minimal terdiri dari tiga klausa, dan menggunakan ketentuan kebahasaan. Berita dapat ditemukan lewat media *online*.

Media *online* merupakan wadah informasi yang berbasis internet. Dengan adanya media online dapat mempercepat aktivitas manusia dengan mudah. Contoh dari media online atau media cyber antara lain *okezone.com*, *detik.com*, *kapanlagi.com*, *liputan6.com*, *tribunnews.com*, *kompas.com* dan lain sebagainya. *Kompas.com* merupakan portal artikel berita daring yang terbit setiap hari. PT Kompas Cyber Media sebagai perusahaan yang menaungi *kompas.com* (Rusta, Wiyanti, & Siagian, 2021). Artikel berita tersebut selalu memberikan berita hangat yang bisa dijangkau seluruh masyarakat Indonesia. Jangkauan peredaran artikel berita Kompas harian cukup luas.

Dalam penyampaian berita di Kompas harian, pasti seorang jurnalis mengutamakan keterpaduan kalimat pertama dengan kalimat kedua yang mampu membentuk paragraf. Dengan demikian agar tersampaikan dengan jelas dan dapat dimengerti bagi seorang pembaca. Keterpaduan paragraf menurut Sasangka (2016) menjadi sempurna bisa tercipta karena adanya benang pengikat untuk merekatkan antarklausa di dalam sebuah paragraf. Ikatan tersebut berhubungan dengan bentuk arti yang dinamakan kohesi (Sumarlam dalam Goziyah & Insani, 2018).

Kohesi ialah kerangka dalam wacana yang memfokuskan penggunaan frasa atau klausa. Jenis-jenis kohesi antara lain kohesi gramatikal dan kohesi leksikal (Ardiyanti & Setyorini, 2019). Kohesi gramatikal yaitu aspek kebahasaan dalam wacana yang memfokuskan gagasan pokok dalam antarklausa agar saling terhubung satu sama lain. Kohesi gramatikal sendiri terdapat beberapa bagian yaitu referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi (Muhyidin, 2018).

Reference (pengacuan) ialah unsur kohesi gramatikal yang berfungsi untuk mengacu benda atau sesuatu hal. Menurut Yuwono & Lauder (2005; 96:97) *reference* atau pengacuan berdasarkan tipe objeknya terbagi menjadi tiga antara lain *reference* Persona, *reference* demonstratif, dan *reference* komparatif.

Reference persona ialah pengacuan yang memakai penggunaan pronomina persona. Pronomina persona dibagi menjadi tiga antara lain orang pertama (aku, saya, dan ku), orang kedua (engkau, kamu, anda, kau, dan mu), orang ketiga (ia, dia, nya, dan beliau) (Ardiyanti & Setyorini 2019). *Reference* Demonstratif ialah pengacuan

yang memakai penggunaan demonstrativa. Referenrence demonstrativa antara lain itu, sana, situ, dan sini (Lubis dalam (Ardiyanti & Setyorini 2019). Contoh kamu sedang apa di dekat hutan *sana?*. *Reference* Komparatif ialah pengacuan yang memakai penggunaan kata untuk membandingkan. Membandingkan tersebut dengan cara mempunyai kesesuaian (Cahyani & Rahman, 2022). Kata yang membandingkan antara lain sama, serupa, seperti dan bagaikan (Winita & Ramadhan, 2019). Contoh Budi mengambil jurusan TI. Jurusan yang diambil Doni sama dengan jurusan Budi.

Substitusi atau penyulihan yaitu transformasi kata dengan kata yang lain yang berfungsi memahami sebuah arti. Menurut Yuwono & Lauder (2005; 97) *substitusi* atau penyulihan berdasarkan hubungan yang terjadi ada tiga antara lain substitusi nomina, substitusi verba, dan substitusi klausal. Menurut Sumarlam (2003; 28) substitusi nomina yaitu pengubahan lingual yang memakai kategori nomina beserta kategori nomina lain. Contoh kata Substitusi nomina kata derajat, tingkat, diganti dengan pangkat, gelar di ganti dengan titel (Febrianti dkk, 2020). Substitusi Verba yaitu pengubahan lingual yang memakai kategori kata kerja dengan satuan lingual yang mempunyai kategori kerja yang sama (Sumarlam. , 2010; 29). Sedangkan substitusi klausal yaitu peralihan lingual kalimat secara menyeluruh dengan cara memakai kata atau frasa (Aziz, 2021).

Elipsis atau pelesapan yaitu penyikiran kata, kalimat, dan klausa yang muncul serta dikira-kirakan secara situasi atau di luar situasi (Aziz, 2021). Menurut Wiyanti dalam Mujayyidah dkk (2023) elipsis ialah menghilangkan frasa dan klausa. Elipsis atau pelesapan bertujuan untuk menolak peniruan kata yang tidak dibutuhkan di dalam sebuah klausa (Muhyidin, 2021).

Konjungsi ialah unsur gramatikal yang menghubungkan antarkata maupun antarkalimat di dalam sebuah wacana sehingga menjadi terhubung antara satu dengan yang lain. Jenis-jenis konjungsi menurut Junaiyah & Arifin (2010; 35) antara lain konjungsi adversatif (misal kata namun dan kata tetapi), konjungsi kausal (contoh kata sebab dan kata karena), konjungsi subordinatif (contoh kata meskipun dan kata kalau), konjungsi korelatif (misal kata apalagi dan kata demikian juga), dan konjungsi temporal (misal kata sebelum, setelah, sesudah, lalu, dan kata kemudian).

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif ialah jenis pendekatan yang hasil penelitiannya tidak berupa angka-angka melainkan berupa deretan penjelasan frasa atau klausa mengenai objek yang diteliti secara terstruktur. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata di dalam kolom edukasi Kompas harian. Sedangkan sumber data yang diperoleh teks berita di dalam kolom edukasi Kompas harian.

Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah teknik simak bebas libat cakap. Menurut Sudaryanto dalam Jannah dkk (2017) teknik simak bebas libat cakap yaitu

seorang peneliti tidak terlibat secara langsung untuk ikuti penyusunan data. Setelah melakukan pengumpulan data hal selanjutnya dilakukan ialah teknik analisis data. Teknik tersebut meliputi reduksi data, pada tahap ini peneliti melakukan penomoran atau memberikan kode pada data yang sudah ditemukan di kolom edukasi Kompas harian. Kedua penyajian data (data display), Pada tahap ini peneliti memberikan penjelasan berupa teks pada data yang sudah direduksi. Ketiga *concluding drawing/verification*, Pada tahap ini peneliti menyimpulkan dan mendeskripsikan unsur-unsur gramatikal pada kolom edukasi kompas harian edisi Januari 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terkait bentuk penggunaan kohesi gramatikal dalam kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. *Reference* (pengacuan)

Bentuk *reference* (pengacuan) dalam kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. *Reference* (pengacuan) persona

...dengan apa yang benar-benar **kamu** inginkan. Pendidikan membuatmu dapat melihat masalah,... (Adit, 2023).

Pada kutipan di atas merupakan bentuk *Reference* (pengacuan) persona yang ditandai dengan penggunaan pronomina orang kedua. Acuan pronomina orang kedua **kamu** di dalam kalimat di atas berada di luar wacana yang dinamakan *reference* (pengacuan) persona eksoforis. Keberadaan pronomina tersebut merupakan tanda bahwa ada keterkaitan di dalam antarklausa.

b. *Reference* (pengacuan) Demonstrativa

Karena modal Faron belum mencukupi untuk mengeksport dalam jumlah besar, pembeli dari China **itu** lantas menawarkan untuk investasi langsung di usaha Faron dengan model bagi hasil (Caesaria, 2023).

Reference (pengacuan) paragraf di atas yakni *reference* (pengacuan) demonstrativa. Bentuk penggunaan *reference* (pengacuan) demonstrativa pada kutipan di atas ditandai dengan kata **itu**. Kata **itu** pada kalimat mengacu pada pembeli china yang letaknya dikalimat sebelumnya atau diluar wacana.

c. *Reference* (pengacuan) Komparatif

...seperti pendidikan, jalan-jalan, dan kepemilikan benda berharga dalam jangka waktu tertentu (Hestya, 2023).

Reference (pengacuan) di atas terkandung *reference* (pengacuan) komparatif. Hal ini, sebab dipakai untuk membandingkan sesuatu hal. *Reference* (pengacuan) di atas merupakan perbandingan antara kalimat yang

pertama dengan kalimat kedua. Pada kata *di* atas alat perbandingan tersebut menggunakan kata **seperti**.

2. *Substitusi (Penyulihan)*

Bentuk *substitusi* (penyulihan) dalam kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. *Substitusi (penyulihan) nomina*

Viralnya permainan lato-lato direspons oleh Dosen Prodi Ilmu Sejarah Universitas Airlangga (Unair) **Ikhsan Rosyid Mujahidul Anwar**. Menurut **dia**, permainan pasti ada yang populer setiap zamannya. Untuk yang permainan lato-lato, baru populer di Indonesia saat ini (Ihsan, 2023).

Berdasarkan paragraf di atas terbilang substitusi (penyulihan) nominal. Disebut substitusi (penyulihan) nominal karena menggunakan kata nominal sebagai penyulihan atau pergantian. Penggunaan nominal di atas menggunakan kata **dia** dan kata **Ikhsan Rosyid Mujahidul Anwar**. Kata **dia** pada kalimat kedua di atas menggantikan kata pertama yaitu **Ikhsan Rosyid Mujahidul Anwar**.

b. *Substitusi (penyulihan) verba*

Dari kekecewaan itu kemudian menjadi motivasi dan inspirasi saya bahwa kami harus melakukan perubahan secara mandiri," **cerita** Esti dilansir dari laman Ditjen PAUD Dikdasmen. Ia **bertutur**, perubahan yang terjadi di SD Negeri Babakan 03 tidak terjadi begitu saja... (Kasih, 2023)

Data di atas merupakan kohesi gramatikal bentuk Substitusi substitusi (penyulihan) verba. Substitusi (penyulihan) verba tersebut ditandai dengan pemakaian kata yang berkategori verba. Substitusi (penyulihan) verba di atas yaitu kata **bercerita** dan kata **bertutur**. Kata **bercerita** pada kalimat kedua menggantikan kata verba **bertutur**.

c. *Substitusi (penyulihan) klausal*

Seringkali banyak yang berpikir bahwa mengajarkan pendidikan seksual berarti mengajarkan anak berhubungan seksual. Padahal tidak **demikian** (Prastiwi, 2023)

Kata **demikain** dalam paragraf di atas termasuk bentuk substitusi (penyulihan) kausal. Hal tersebut sebab penggunaan kata **demikian** sebagai bentuk peralihan dari kalimat sebelumnya. substitusi (penyulihan) kausal di atas ditandai kata **demikian**.

3. *Elipsis (pelesapan)*

Bentuk *elipsis* (pelesapan) dalam kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tentunya, faktor lokal penurunan tanah ini lebih berdampak pada kenaikan relatif permukaan laut di Semarang dan Jakarta. Bahkan, percepatan penurunan tanah ini menyebabkan **dua kota** di Indonesia ini sering dilanda banjir saat curah hujan tinggi karena posisi daratan di pesisir lebih rendah daripada air permukaan laut (Adit, 2023).

Pada kalimat di atas termasuk penggunaan kohesi gramatikal berbentuk elipsis (pelesapan). Penggunaan elipsis (pelesapan) tersebut supaya tidak ada kata/kalimat yang sama atau pengulangan kata/kalimat. Kalimat di atas bentuk pemakaian elipsis (pelesapan) ditandai dengan kata **dua kota**.

4. Conjunction/konjungsi (penghubung)

Bentuk Conjunction/konjungsi (penghubung) dalam kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023 dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Conjunction/konjungsi (penghubung) adversatif

Meski jadi usaha yang sederhana, **tetapi** pemilik IPK 3,65 itu berharap ilmu dan pengalaman dalam menumbuhkan jiwa seorang wirausaha itulah yang akan menjadi bayaran yang setimpal untuk setiap langkah dalam melakukan usaha (Adit, 2023).

Conjunction/konjungsi (penghubung) di atas merupakan bentuk conjunction/konjungsi (penghubung) adversatif. Konjungsi tersebut ditandai dengan pemakaian kata **tetapi**, kata tersebut merupakan bentuk pertentangan dari kalimat sebelum dan setelahnya

b. Conjunction/konjungsi (penghubung) kausal

Menurutnya, penyebab nitrogen dalam ciki ngebul berbahaya **karena** radang dingin yang serius akibat menelan nitrogen cair atau dari tumpahan yang berlebihan (Caesaria, 2023).

Conjunction/konjungsi (penghubung) pada di atas ialah conjunction/konjungsi (penghubung) kausal. Bentuk conjunction/konjungsi (penghubung) kausal di atas ditandai dengan penggunaan kata **karena**. Kata tersebut menandakan adanya hubungan penyebab pada klausa sebelumnya

c. Conjunction/konjungsi (penghubung) subordinatif

Bamsoet mengatakan, pembangunan berkesinambungan idealnya merupakan kebijakan yang bertujuan memberi arah konsistensi pembangunan Indonesia **meskipun** terjadi peralihan kekuasaan lembaga Eksekutif, Legislatif, bahkan di tingkat pemerintahan terkecil sekalipun (Ihsan, 2023).

Kutipan di atas merupakan bentuk kohesi gramatikal *conjunction/konjungsi* (penghubung) subordinatif. Penggunaan *conjunction/konjungsi* (penghubung) subordinatif di atas ditandai kata **meskipun**. Kata **meskipun** di atas sebagai penggabungan kalimat pertama dengan kalimat kedua.

d. Conjunction/konjungsi (penghubung) korelatif

"Waktu itu muncul sebuah ide dimana kita harus menjadi produktif dengan bisa memiliki sumber pendapatan tambahan, **apalagi** pembelajaran dilakukan secara online," ujarnya dikutip dari laman UNY, Selasa (31/1/2023) (Adit, 2023)

Conjunction/konjungsi (penghubung) di atas berupa conjunction/konjungsi (penghubung) korelatif. Conjunction/konjungsi (penghubung)

korelatif menyandang dua unsur yang memisahkan yaitu berupa kata atau kalimat yang menghubungkan. Penggunaan conjunction/konjungsi (penghubung) korelatif di atas ditandai dengan kata **apalagi**, konjungsi tersebut unsur yang memisahkan berupa kata.

e. Conjunction/konjungsi (penghubung) temporal

Setelah 50 tahun,... (Ihsan, 2023).

Conjunction/konjungsi (penghubung) di atas berupa conjunction/konjungsi (penghubung) temporal. Bentuk konjungsi (penghubung) temporal di atas ditandai dengan penggunaan kata **setelah**. Penggunaan kata **setelah** dalam kalimat di atas sebagai penghubung waktu antarklausa.

B. Pembahasan

Berikut ini pembahasan bentuk Kohesi gramatikal dalam kolom edukasi Kompas Harian.

1. Reference (pengacuan)

a. Reference (pengacuan) Persona

Bentuk *reference* (pengacuan) persona termuat dalam kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023. *Reference* tersebut terdapat dalam kalimat ...dengan apa yang benar-benar kamu inginkan. Pendidikan **membuatmu** dapat melihat masalah,... (Adit, 2023). Reference persona tersebut juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dkk (2023) dalam puisi kalimat "Aku dan kamu memandang laut lepas. aku ingin menjadi gelombang **serumu!**". Kedua hasil penelitian tersebut *reference* persona yang ditandai kata **mu**. Disebut *reference* persona sebab ada komponen yang diacu diperoleh sebelum komponen yang mengacu. Penggunaan komponen yang diacu yaitu kata **mu**. Sementara itu, berdasarkan penelitian Tambunan (2022) kata **kamu** atau **mu** merupakan bentuk pronomina orang kedua tunggal.

b. Reference (pengacuan) Demonstrativa

Ditemukan bentuk *reference* (pengacuan) demonstrativa dalam kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023. Alat *reference* (pengacuan) demonstrativa ialah kata **itu**, dalam kutipan "Karena modal Faron belum mencukupi untuk mengeksplor dalam jumlah besar, pembeli dari China **itu** lantas menawari untuk investasi langsung di usaha Faron dengan model bagi hasil (Caesaria, 2023)". Disebut *reference* demonstrativa sebab dipakai sebagai acuan untuk menunjuk sesuatu. Kata **itu** yang dimaksud dalam kalimat di atas yaitu situasi pembeli china. Kata **itu** dalam kalimat tersebut ialah *reference* eksoforis. Hal serupa pada hasil penelitian Farida (2011) dinamakan *reference* eksoforis sebab letak acuannya terdapat di luar wacana. Kata **itu** di dalam sebuah kalimat bisa berfungsi sebagai kata ganti petunjuk untuk menunjuk suatu benda, tempat dan lain-lain (Riyanto, 2016).

c. Reference (pengacuan) Komparatif

Kalimat berita dalam kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023 ditem bentuk *reference* (pengacuan) komparatif dalam kalimat berita ...**seperti** pendidikan, jalan-jalan, dan kepemilikan benda berharga dalam jangka waktu tertentu (Hestya, 2023). *Reference* (pengacuan) komparatif tersebut ditandai dengan kata **seperti**. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Wiyanti dkk (2021) dalam cerpen juga terkait *reference* (pengacuan) komparatif yang digunakan sebagai persamaan atau perbandingan. *Reference* (Pengacuan) komparatif kata **seperti** tersebut sebagai alat pengacuan kontradiksi antara klausa satu dengan klausa kedua di dalam sebuah wacana.

2. *Subtitution* (penyulihan)

a. *Subtitution* (penyulihan) Nomina

Subtitution (penyulihan) nomina ada dalam kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023 pada kutipan “Viralnya permainan lato-lato direspons oleh Dosen Prodi Ilmu Sejarah Universitas Airlangga (Unair) **Ikhsan Rosyid Mujahidul Anwari**. Menurut **dia**, permainan pasti ada yang populer setiap zamannya. Untuk yang permainan lato-lato, baru populer di Indonesia saat ini (Ihsan, 2023)”. Bentuk *subtitution* (penyulihan) nomina kalimat berita tersebut ditandai kata **dia** yang menggantikan nama orang ialah **Ikhsan Rosyid Mujahidul Anwari**. Berdasarkan hasil penjelasan penelitian tersebut, dapat dikaitkan hasil penelitian Wiyanti (2016) yaitu substitusi nominal dipakai sebagai pengganti kata nomina yang berhubungan dengan manusia, binatang, benda, konsep dan lain-lain.

b. *Subtitution* (penyulihan) Verba

Kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023 ditemukan bentuk *subtitution* (penyulihan) verba dalam kalimat berita “Dari kekecewaan itu kemudian menjadi motivasi dan inspirasi saya bahwa kami harus melakukan perubahan secara mandiri,” **cerita** Esti dilansir dari laman Ditjen PAUD Dikdasmen. Ia **bertutur**, perubahan yang terjadi di SD Negeri Babakan 03 tidak terjadi begitu saja,... (Kasih, 2023)”. *Subtitution* (penyulihan) verba kalimat berita tersebut ditandai kata **cerita** yang menggantikan kata **bertutur**. Selaras dengan hasil penelitian Taopan, lisky. (2017) dalam kalimat “Maitua satu salemut, **tenun** sonde sampe satu minggu na. Dudu bacarita sa mamtua **karja** kilat”. *Subtitution* (penyulihan) verba kalimat tersebut ditandai kata **tenun** yang menggantikan kata **karja**. Kedua substitusi tersebut mempunyai pola yang selaras yaitu pengubahan frasa verba dengan frasa yang berkategori verba, serta memiliki acuan keselarasan dalam makna atau kata (Ikania, 2020).

c. *Subtitution* (penyulihan) Kausal

Subtitution (penyulihan) kausal ditemukan dalam kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023. Substitusi ini terdapat pada kutipan “Seringkali banyak yang berpikir bahwa mengajarkan pendidikan seksual berarti mengajarkan anak berhubungan seksual. Padahal tidak **demikian** (Prastiwi, 2023). *Subtitution* (penyulihan)

klausal dalam kalimat berita tersebut ditandai kata **demikian**. Kata **demikian** dalam kalimat ini menggantikan kalimat pertama. Sementara itu, pada penelitian Ariyani dkk (2017) kata **demikian** termasuk demonstratif sebab menggantikan semua kalimat. Keberadaan substitusi dalam kalimat tersebut agar tidak berlaku pengulangan kalimat.

3. *Elipsis* (pelesapan)

Elipsis ditemukan dalam kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023. Salah satunya pada kalimat “Perusahaan pertama adalah PT Baruna Maritim Jaya, Faron berperan sebagai Chief of Executive Officer (CEO), sedangkan di perusahaan kedua, PT Pelinas Forsam Indonesia, Faron menduduki posisi sebagai komisaris. Dari **kedua perusahaan** pengolahan dan pembekuan yang berbasis di Balikpapan serta gudang atau mini plant yang tersebar di berbagai pesisir Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Timur itu, omzet per bulannya mencapai Rp 5-10 miliar (Caesaria, 2023). *Elipsis* (pelesapan) dalam kalimat berita ini ditandai kata **kedua perusahaan**. Kata **kedua perusahaan** merupakan bentuk pelesapan dari **PT Baruna Maritim Jaya** dan **PT Pelinas Forsam Indonesia**. Keberadaan elipsis tersebut sangat penting di dalam sebuah wacana. Hal ini dapat dikaitkan pada penelitian Yuniati & Chairunnisa (2018) bahwa penggunaan elipsis untuk menghindari repetisi kata maupun klausa supaya tidak menimbulkan kejenuhan.

4. *Conjunction/konjungsi* (penghubung)

a. *Conjunction/konjungsi* (penghubung) Adversatif

Conjunction/konjungsi (penghubung) adversatif terdapat dalam kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023. Seperti kata **tetapi** dalam kalimat “Meski jadi usaha yang sederhana, **tetapi** pemilik IPK 3,65 itu berharap ilmu dan pengalaman dalam menumbuhkan jiwa seorang wirausaha itulah yang akan menjadi bayaran yang setimpal untuk setiap langkah dalam melakukan usaha (Adit, 2023). Kata **tetapi** tersebut menunjukkan maksud pertentangan menjadi seorang usaha yang sederhana. Berdasarkan penjelasan tersebut, sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Rekso (2021) bahwa konjungsi adversatif mengindikasikan kata hubung yang mengemukakan signifikansi perbedaan.

b. *Conjunction/konjungsi* (penghubung) Kausal

Kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023 terkandung bentuk *conjunction/konjungsi* (penghubung) kausal dalam kalimat berita “Menurutnya, penyebab nitrogen dalam ciki ngebul berbahaya **karena** radang dingin yang serius akibat menelan nitrogen cair atau dari tumpahan yang berlebihan (Caesaria, 2023)”. Konjungsi ini ditandai kata **karena**. Kata **karena** dalam kalimat di atas menunjukkan adanya hubungan sebab akibat. Berdasarkan penjelasan ini, sama halnya penelitian Alfisah dkk (2021) bahwa hubungan sebab akibat berlaku bilamana salah satu proposisi menyatakan penyebab berlangsungnya suatu kondisi yang menggambarkan sebab.

c. *Conjunction*/konjungsi (penghubung) Subordinatif

"Bansoet mengatakan, pembangunan berkesinambungan idealnya merupakan kebijakan yang bertujuan memberi arah konsistensi pembangunan Indonesia **meskipun** terjadi peralihan kekuasaan lembaga Eksekutif, Legislatif, bahkan di tingkat pemerintahan terkecil sekalipun (Ihsan, 2023). Kutipan tersebut merupakan bentuk *conjunction*/konjungsi (penghubung) subordinatif dalam kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023. *Conjunction*/konjungsi (penghubung) subordinatif tersebut ditandai kata **meskipun**. Kata **meskipun** termasuk konjungsi hubungan syarat dalam kalimat. Keterkaitan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayati dkk (2022) konjungsi hubungan syarat dalam kalimat dapat berfungsi sebagai penghubung yang menyatakan syarat.

d. *Conjunction*/konjungsi (penghubung) Korelatif

Bentuk *conjunction*/konjungsi (penghubung) korelatif diperoleh dalam kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023. *Conjunction*/konjungsi (penghubung) korelatif tersebut ditandai kata **apalagi** yang terletak di kalimat kedua, di dalam klausa "Waktu itu muncul sebuah ide dimana kita harus menjadi produktif dengan bisa memiliki sumber pendapatan tambahan, **apalagi** pembelajaran dilakukan secara online," ujarnya dikutip dari laman UNY, Selasa (31/1/2023) (Adit, 2023)". Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikaitkan pada hasil penelitian Pamungkas dkk (2022) bahwa konjungsi korelatif bisa berwujud kata maupun kalimat. konjungsi tersebut sebagai penghubung dari dua kalimat yang menyandang sintaksis yang selaras.

e. *Conjunction*/konjungsi (penghubung) Temporal

Penerapan bentuk *conjunction*/konjungsi (penghubung) temporal dalam kolom edukasi Kompas Harian termuat pada kalimat "**Setelah** 50 tahun,... (Ihsan, 2023). *Conjunction*/konjungsi (penghubung) temporal dalam kalimat berita tersebut ditandai kata **Setelah**. Kata **setelah** ini sebagai penghubung waktu kalimat sebelumnya. Hal ini sependapat dengan penelitian Karyati & Rahmawati (2020) bahwa kata **setelah** dan kata **sebelum** termasuk konjungsi temporal yang berfungsi sebagai alat penghubung waktu peristiwa maupun kejadian dalam sebuah kalimat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Kohesi gramatikal dalam Kolom Edukasi Kompas Harian meliputi reference (pengacuan), substitusi (penyulihan), elipsis (pelepasan), dan konjungsi (penghubung). Dengan demikian bahwa di dalam kolom edukasi Kompas Harian edisi Januari 2023 penggunaan alat kohesi gramatikal tersebut sangat bervariasi. Setiap bentuk kohesi gramatikal yang ada di dalam teks berita mampu sebagai wacana yang padu seta makna berita dapat dimengerti oleh pembaca.

Daftar Referensi

- Adit, A. (2023). 11 Tips Memilih Jurusan Kuliah Bagi Calon Mahasiswa <https://edukasi.kompas.com/read/2023/01/01/151346171/11-tips-memilih-jurusan-kuliah-bagi-calon-mahasiswa>
- Adit, A. (2023). Dokter RSA UGM: Penderita Hipertensi Stop Sumber Garam Berlebih. https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/23/094243871/dokter-rsa-ugm-penderita-hipertensi-stop-sumber-garam-berlebih?_ga=2.172687459.1785633327.1685284255-1017194575.1667721685
- Adit, A. (2023). Mahasiswa UNY Ini Punya Usaha Anti-Mainstream, Berharap Berkembang dan Terorganisir. https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/31/154031771/mahasiswa-uny-ini-punya-usaha-anti-mainstream-berharap-berkembang-dan?_ga=2.233973598.1785633327.1685284255-1017194575.1667721685
- Adit, A. (2023). Penurunan Tanah di Jakarta dan Semarang, Pakar UGM: Seperti Penanganannya. https://edukasi.kompas.com/read/2023/01/13/091040071/penurunan-tanah-di-jakarta-dan-semarang-pakar-ugm-seperti-ini-penanganannya?_ga=2.4408435.1785633327.1685284255-1017194575.1667721685
- Alfisah, F., Haerudin, H., & Ariyana, A. (2021). Penanda Kohesi Pada Artikel Line Today Edisi Januari sd Maret 2021. *PROSIDINGSAMASTA*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/viewFile/306%20%E2%80%93%20314/6685>
- Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2019). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul "Buku Mini Dea" Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. *SeBaSa*, 2(1), 7-13. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1347>
- Ardiyanti, D., & Setyorini, R. (2019). Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal dalam Cerita Anak Berjudul "Buku Mini Dea" Karya Watiek Ideo dan Yuli Rahmawati. *SeBaSa*, 2(1), 7-13. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i1.1347>
- Ariyani, F., Suyanto, E., & Agustina, E. S. (2017). Piranti Kohesi Substitusi dalam Cerita Radin Djambat (Kajian Intertekstual Sebagai Pelansir Martabat dan Budaya Masyarakat Lampung). *Lokabasa*, 8(1), 45-60. <https://doi.org/10.17509/jlb.v8i1.15967>
- Aziz, A. (2021). Kohesi Gramatikal (Tamasuk Nahwi) Aplikasi Substitusi dan Elipsis pada Wacana Ayat Al-Quran. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 5(02), 157-168. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v5i02.210>
- Caesaria, D.S. (2023). Kisah Faron, Mahasiswa Penjual Ikan, Kini Usahanya Beromzet Miliaran Rupiah. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/20/101345271/kisah-faron>

- [mahasiswa-penjual-ikan-kini-usahanya-beromzet-miliaran-rupiah?_ga=2.161015677.1785633327.1685284255-1017194575.1667721685](https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/18/200000871/mahasiswa-penjual-ikan-kini-usahanya-beromzet-miliaran-rupiah?_ga=2.161015677.1785633327.1685284255-1017194575.1667721685)
- Caesaria, D.S. (2023). Soal Ciki Ngebul, Pakar UM: Timbulkan Risiko Kesehatan dan Keselamatan.
https://edukasi.kompas.com/read/2023/01/18/200000871/soal-ciki-ngebul-pakar-um--timbulkan-risiko-kesehatan-dan-keselamatan?_ga=2.172180835.1785633327.1685284255-1017194575.1667721685
- Cahyani, A. M., & Rahman, Y. (2022). Kohesi Gramatikal Reference dalam Majalah Nadi Volume 28 Tahun 2021. *IDENTITAET*, 11(2), 36-48.<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/identitaet/article/download/48156/40207>
- Farida, R. N. (2011). Rubrik Resensi Buku pada Harian Umum Solopos: Kajian Wacana Tekstual dan Kontekstual (Edisi Bulan Januari-Maret 2011).<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/22164/NDMxNDM=/Rubrik-Resensi-Buku-pada-Harian-Umum-Solopos-Kajian-Wacana-Tekstual-dan-Kontekstual-Edisi-Bulan-Januari-Maret-2011-SKRIPSI.pdf>
- Febrianti, B., Sulastriana, E., & Ramaniyar, E. (2020). Analisi Kohesi Gramatikal Pada Karangan Cerpen Siswa Kelas XI IPS SMA Wisuda Pontianak. *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(2), 1-14.<https://jurnal.fpbs.ikipgripta.ac.id/index.php/eduindo/article/view/32/pdf>
- Goziyah, G., & Insani, H. R. (2018). Kohesi dan koherensi dalam koran bisnis Indonesia dengan judul kemenperin jamin serap garam rakyat. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 138-153.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.21>
- Harahap, A. S. (2014). Dampak Berita Kriminal di TV. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Komuni-kasi*, 11(2).<https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/File/140/140>
- Harususilo, E.Y. (2023). Social Bread Gelar “Creator Acadmy” Tingkatkan Skill Siswa di Industri Kreatifhttps://www.kompas.com/edu/read/2023/01/29/151238571/social-bread-gelar-creator-academy-tingkatkan-skill-siswa-di-industri?_ga=2.166995838.1785633327.1685284255-1017194575.1667721685
- Hesty, P.R. (2023). Yuk, Mulai Belajar Literasi keuangan dengan lakukan 3 hal Sederhana Ini.https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/06/180620671/yuk-mulai-belajar-literasi-keuangan-dengan-lakukan-3-hal-sederhana-ini?_ga=2.263277644.1785633327.1685284255-1017194575.1667721685

- Ihsan. D. (2023). Bambang Soesatyo Raih Gelar Doktor Predikat Cumlaude dari FH Unpad.
https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/30/131836271/bambang-soesatyo-raih-gelar-doktor-predikat-cumlaude-dari-fh-unpad?_ga=2.264309967.1785633327.1685284255-1017194575.1667721685
- Ihsan. D. (2023). Permainan Lato-lato Viral, Dosen Unair: Karena Faktor Media.
https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/03/163116171/permainan-lato-lato-viral-dosen-unair-karena-faktor-media?_ga=2.201073646.1785633327.1685284255-1017194575.1667721685
- Ikania, R. (2020, December). Kohesi Gramatikal Pada Novel Konspirasi Alam Semesta Karya Fiersa Besari. In *Seminar Nasional Literasi* (No. 5, pp. 614-630).
<http://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/download/1702/808>
- Jannah, A., Widayati, W., & Kusmiyati, K. (2017). Bentuk dan makna kata makian di terminal purabaya surabaya dalam kajian sosiolinguistik. *Jurnal Ilmiah Fonema: Jurnal Edukasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2).
<https://doi.org/10.25139/fn.v4i2.758>
- Junaiyah, H. M., & Arifin, E. Z. (2010). *Keutuhan wacana*. Grasindo.
- Karyati, Z., & Rahmawati, R. (2020). Kohesi Gramatikal Konjungsi Dalam Novel Sang Pemimpin: Sebuah Analisis Wacana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 348-353. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3960182>
- Kasih, P.A. (2023). Cerita dari SDN Babakan 03, Terletak di Kampung tetapi Tidak Kampungan
https://edukasi.kompas.com/read/2023/01/02/092521871/cerita-dari-sdn-babakan-03-terletak-di-kampung-tetapi-tidak-kampung?_ga=2.206110931.1785633327.1685284255-1017194575.1667721685
- Muhyidin, A. (2018). Kohesi Gramatikal Konjungsi dalam Karya Sastra dan Implikasinya bagi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 8(2).
<https://core.ac.uk/download/pdf/234036587.pdf>
- Muhyidin, A. (2021). Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis dalam Novel Khotbah di Atas Bukit Karya Kuntowijoyo. *Deiksis*, 13(2), 110-121.
<http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v13i2.7771>
- Mujayyidah, F. N. A., Hasanudin, C., & Marzuki, I. (2023, January). Analisis Ragam Bahasa dalam Media Sosial TikTok: Bidang Sosiolinguistik. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi* (Vol. 1, No. 1, pp. 121-126).
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1501>

- Pamungkas, M. K., Asropah, A., & Mualafina, R. F. (2022). Penggunaan Konjungsi dan Preposisi pada Kolom Artikel Opini www. idntimes. com. *Sasindo*, 10(1). <https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i1.11246>
- Prastiwi, M. (2023). Alasan Mengapa Aturan Masuk SD Negeri Minimal Usia 7 Tahun https://www.kompas.com/edu/read/2023/01/21/123419871/alasan-mengapa-aturan-masuk-sd-negeri-minimal-usia-7-tahun?_ga=2.242294978.1785633327.1685284255-1017194575.1667721685
- Rekso, H., Hardiyanto, F. E., & Arifianti, I. (2021). Ragam Konjungsi dalam Artikel Pendidikan Harian Suara Merdeka dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Teks Eksposisi. *Parafrasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(1). <https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafrasa/article/viewFile/1398/995>
- Riyanto, S. (2016). Bentuk pengacuan dalam wacana media massa cetak. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 70-80. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v16i2.1860>
- Rohiyana, A. P. (2021). Analisis Alat Kohesi Gramatikal dan Alat Kohesi Leksikal dalam Teks Cerita Pendek Siswa. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 238-245. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/diskursus/article/viewFile/10686/4634>
- Rusta, G. L., Wiyanti, E., & Siagian, I. (2021). Kohesi Gramatikal Pada Rubrik Edukasi Surat Kabar Daring Kompas. com Edisi Maret 2020. *ALEGORI: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/.v1i1.3828>
- Sasangka, S. S. T. W. (2018). Kohesi Gramatikal dalam Ragam Bahasa Perundangundangan. *Kandai*, 12(1), 71-84. <https://doi.org/10.26499/jk.v12i1.72>
- Sumarlam. (2003). Teori dan Praktik Analisis Wacana. Solo: Pustaka Cakra
- Sumarlam. (2010). Analisis Wacana Teori dan Praktek. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Tambunan, M. A. (2022). Aspek Gramatikal dan Leksikal Lirik Lagu “Manusia Setengah Dewa” Iwan Fals. *Jurnal PBI NOMMENSEN*, 2(2), 9-16. https://jurnal.uhnp.ac.id/pendidikanbahasaindonesia_uhnp/article/download/268/220
- Taopan, lisky. (2017). Pemarkah Kohesi dalam Rubrik Tapaleuk Harian Pos Kupang. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 170-187. <https://doi.org/10.22225/jr.3.1.166.170-187>
- Widayati, S., Ningsih, N. M., & Aditia, H. (2022). Kohesi Pada Lirik Lagu Album Gajah Karya Tulus sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(2), 169-183. <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i1.44403>

- Winita, S., & Ramadhan, S. (2019). Kohesi Gramatikal Referensi dalam Koleksi Cerita Pendek Kompas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(2), 220 - 233. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v19i2.24787
- Wiyanti, E. (2016). Kajian kohesi gramatikal substitusi dan elipsis dalam novel "Las-
kar Pelangi" karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra UPI*, 16(2), 188-202. http://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/viewFile/4481/pdf
- Yuniati, I., & Chairunnisa, C. (2018). Kohesi pada Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburahman El Shirazy. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 182-201. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i2.219>
- Yusuf Ali, I., Masitoh, & Dicky Irawan, W. (2023). Analisis Kohesi dalam Kumpulan Puisi Mimpi Hujan di Hotel Hitam Karya Djuhardi Basri sebagai Alternatif Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *Griya Cendikia*, 8(1), 10-21. Retrieved from <https://juma.umko.ac.id/index.php/griya-cendikia/article/view/553>
- Yuwono, U., & Lauder, M. R. (Eds.). (2005). *Pesona bahasa: langkah awal memahami linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.